

**“PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
RITEL PT MAP TBK DAN PT MDS TBK DI TENGAH PANDEMI
COVID-19 PERIODE 2019-2021”**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Manajemen

**Oleh:
Shalindina Darunishwari Hadi
6031801118**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA MANAJEMEN

Terakreditasi Unggul Oleh BAN-PT No. 2034/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022

BANDUNG

2022

**“COMPARISON FINANCIAL PERFORMANCE OF RETAIL
COMPANIES PT MAP TBK AND PT MDS TBK IN THE MIDDLE
OF THE COVID-19 PANDEMIC 2019-2021 PERIOD”**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Management

By

Shalindina Darunishwari Hadi

6031801118

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN MANAGEMENT

Excellent Accredited by BAN-PT No. 2034/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022

BANDUNG

2022

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



TELAH DISIDANGKAN

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN RITEL
PT MAP TBK DAN PT MDS TBK DI TENGAH PANDEMI COVID-19
PERIODE 2019-2021**

Oleh:

**Shalindina Darunishwari Hadi
6031801118**

Bandung,

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Dr. Istiharini, CMA.

Pembimbing Skripsi,

20220810084

Inge Barlian, Dra., Akt., MS

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Shalindina Darunishwari Hadi
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 29 Juli 2000
NPM : 6031801118
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel PT MAP Tbk dan PT MDS Tbk Di Tengah Pandemi Covid 19 Periode 2019-2021.

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Inge Barlian, Dra., Akt., MSc.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 11 Agustus 2022

Pembuat pernyataan,



(Shalindina Darunishwari Hadi)

ABSTRAK

PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) dan PT Matahari Department Store Tbk (MDS) merupakan dua perusahaan yang masuk kedalam sepuluh perusahaan ritel raksasa versi *Euromonitor*. Kedua perusahaan berfokus pada produk *lifestyle* yang membuka bisnisnya di pusat perbelanjaan, keduanya mengalami perkembangan hingga pandemi covid-19 memasuki wilayah Indonesia. Penurunan penjualan pada bisnis ritel salah satunya disebabkan oleh kebijakan pembatasan sosial yang tak menentu, sebab kebijakan disesuaikan dengan perkembangan kasus *covid-19*. Penerapan kebijakan menjadi perhatian utama bagi MDS dan MAP disebabkan pandemi yang berimbas pada kesehatan keuangannya dan membuat masing-masing perusahaan harus memiliki strategi untuk dapat mengelola kesehatan keuangannya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *applied research*, penelitian ini akan menarik sebuah kesimpulan sesuai dengan hasil analisis serta memberikan solusi. Berdasarkan tujuannya, penulis menggunakan metode komparatif dengan penelitian *longitudinal/time series*. Data laporan keuangan periode 2019-2021 yang telah diaudit merupakan kumpulan data yang menjadi fokus penulis dalam melakukan penelitian. Untuk menentukan hasil yang akurat dan aktual dari permasalahan yang diteliti, penulis menggunakan analisis rasio likuiditas, aktivitas, utang, profitabilitas, dan pasar sebagai alat analisis utama serta analisis vertikal, horizontal, dan du-pont sebagai alat analisis pendukung.

Kesimpulan yang ada bahwa khususnya pada tahun 2020, kedua perusahaan mengalami penurunan penjualan dan pada tahun 2021, penjualan kedua perusahaan meningkat, namun MAP mengalami peningkatan yang relatif lebih tinggi dibandingkan MDS. Likuiditas kedua perusahaan juga menurun pada tahun 2020 dan terlihat bahwa masih terdapat sisa persediaan yang dibuktikan oleh rendahnya perputaran persediaan pada rasio aktivitas. Namun, pada tahun 2021, kedua perusahaan mengalami peningkatan likuiditas dan MAP memiliki peningkatan relatif yang lebih tinggi diiringi dengan perputaran persediaannya yang lebih tinggi. Aktivitas kedua perusahaan baik dari perputaran pada persediaan, piutang, dan aktiva tetap mengalami penurunan di tahun 2020 kecuali rata-rata periode bayar MDS yang menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membayar utangnya. Pada tahun 2021, aktivitas perusahaan kembali membaik kecuali periode bayar MDS yang mengalami penurunan kemampuan. Pada tahun 2020, kedua perusahaan juga mengalami penurunan kemampuan dalam membayar bunganya, namun pada tahun 2021 terdapat peningkatan kemampuan yang dimana MDS memiliki peningkatan yang relatif lebih tinggi dibandingkan MAP. Kedua perusahaan pada tahun 2020 mengalami penurunan persentase ekuitas serta peningkatan utang terutama pada utang jangka panjang yang didominasi oleh sewa. Hal tersebut disebabkan kedua perusahaan membuka bisnisnya di pusat perbelanjaan sehingga memiliki beban sewa yang relatif tinggi. Profitabilitas kedua perusahaan, yaitu marjin laba kotor dan laba operasi mengalami penurunan pada tahun 2020 dan meningkat pada tahun 2021, namun MDS mengalami peningkatan yang relatif lebih tinggi dibandingkan MAP. Hal tersebut juga mendukung peningkatan marjin laba bersih MDS yang relatif lebih tinggi dibandingkan MAP. Pada rasio harga pasar per pendapatan, kedua perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2020 dan meningkat pada tahun 2021, namun peningkatan MAP relatif lebih tinggi dibandingkan MDS. Kedua perusahaan juga memiliki penurunan laba bersih pada tahun 2020, namun pada tahun 2021, laba bersih kedua perusahaan meningkat dan MDS memiliki peningkatan yang relatif lebih tinggi dibandingkan MAP. Upaya penjualan secara *offline* dan *online* yang didukung oleh fokus kedua perusahaan pada program *reward* dapat terus ditingkatkan, baik pada saat pandemi maupun setelah pandemi.

Kata Kunci: Ritel, Pandemi, Rasio, Analisis, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) and PT Matahari Department Store Tbk (MDS) are two companies that are included in the ten giant retail companies according to Euromonitor's version. Both companies focused on lifestyle products that opened their businesses in shopping centers, both of which experienced developments until the COVID-19 pandemic entered Indonesian territory. One of the reasons for the decline in sales in the retail business was the erratic social restriction policy, because the policy was adjusted to the development of the COVID-19 case. The implementation of policies is a major concern for MDS and MAP due to the pandemic which has an impact on their financial health and requires each company to have a strategy to be able to manage its financial health.

The type of research used is applied research, this research will draw a conclusion according to the results of the analysis and provide solutions. Based on the objectives, the author uses a comparative method with longitudinal/time series research. The audited financial report data for the 2019-2021 period is a collection of data that is the focus of the author in conducting research. To determine accurate and actual results from the problems studied, the authors use analysis of liquidity ratios, activity, debt, profitability and markets as the main analytical tools and vertical, horizontal, and du-pont analysis as supporting analysis tools.

The conclusion is that especially in 2020, both companies experienced a decline in sales and in 2021, the sales of both companies increased, but MAP experienced a relatively higher increase than MDS. The liquidity of the two companies also decreased in 2020 and it can be seen that there are still remaining inventories as evidenced by the low inventory turnover in the activity ratio. However, in 2021, both companies experienced increased liquidity and MAP had a higher relative increase accompanied by higher inventory turnover. The activities of the two companies, both from turnover in inventories, receivables, and fixed assets, decreased in 2020 except for the average pay period of MDS which showed an increase in its ability to pay its debts. In 2021, the company's activities are getting better except for the MDS pay period which the ability has decreased. In 2020, both companies also experienced a decrease in their ability to pay interest, but in 2021 there was an increase in ability where MDS had a relatively higher increase than MAP. Both companies in 2020 experienced a decrease in the percentage of equity as well as an increase in debt, especially in long-term debt which was dominated by leases. This is because the two companies opened their businesses in shopping centers so that they have relatively high rental expenses. The profitability of the two companies, namely gross profit margin and operating profit, decreased in 2020 and increased in 2021, but MDS experienced a relatively higher increase than MAP. This also supports the increase in net profit margin of MDS which is relatively higher than MAP. In the market price per revenue ratio, both companies experienced a decline in 2020 and an increase in 2021, but the increase in MAP was relatively higher than MDS. Both companies also had a decrease in net income in 2020, but in 2021, the net income of both companies increased and MDS had a relatively higher increase than MAP. Offline and online sales efforts supported by the company's focus on reward programs can be continuously improved, both during the pandemic and after the pandemic.

Keywords: Retail, Pandemic, Ratio, Analysis, Financial Performance.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik dan sesuai dengan ekspektasi penulis. Penyelesaian skripsi dengan judul “**Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel PT MAP Tbk dan PT MDS Tbk Di Tengah Pandemi Covid 19 Periode 2019-2021**”, ini akan penulis ajukan untuk memenuhi prasyarat dalam menyelesaikan Program Studi Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam bentuk bimbingan, saran, materi, maupun dukungan. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsinya, diantaranya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayah Anggi dan Ibu Nidia serta adik-adik tersayang, Malya, Dipa, dan Resnu yang terus memberikan dukungan, kasih sayang, dan perhatian dalam setiap langkah yang ditempuh oleh penulis hingga saat ini. Semoga penulis terus dapat diberikan kesempatan untuk bisa membanggakan Ayah, Ibu, dan adik-adik.
2. Ibu Inge Barlian, Dra.,Akt.,MSc, selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Terima kasih banyak atas segala arahan, waktu, ilmu, serta motivasi yang luar biasa berdampak pada proses penulisan skripsi hingga penulis berhasil menyelesaikannya.
3. Ibu Irsanti Hasyim, S.E., M.S.M.,M.Eng, selaku dosen wali penulis yang telah memberikan arahan, saran, serta memotivasi penulis selama proses perkuliahan.
4. Ibu Dr. Istiharini, CMA, selaku Ketua Program Studi Manajemen yang penulis banggakan dan hormati.
5. Para Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu serta motivasi selama penulis berkuliah di UNPAR.

6. Para Staff Tata Usaha Fakultas Ekonomi yang telah memberikan dukungan serta bantuan yang bersifat administratif selama penulis berkuliah di UNPAR.
7. Keluarga Besar Hadi dan Rama, yang selalu memberikan semangat, perhatian, serta kasih sayang yang melimpah sejak saat pertama penulis lahir ke dunia hingga saat ini.
8. Sahabat penulis dari SMP dan SMA hingga saat ini dan seterusnya, yaitu Natasya Elora dan Salinas Alsadila yang selalu memberikan semangat, mendengarkan keluh kesah, dan menemani penulis pergi ke tempat kopi untuk menulis skripsi. Kehadiran Natasya Elora dan Salinas Alsadila hingga saat ini sangat membuat penulis bersyukur dan sangat memotivasi kehidupan penulis.
9. Sahabat ‘‘Bismillah 2022 Bahagia’’, Astya dan Tias yang selalu ada dan mendengarkan curhatan penulis dan menjadi sahabat seperjuangan dari awal semester dua kuliah hingga saat ini dan seterusnya.
10. Teman-teman RING 1 Marketive 2020, Aurel, Cacha, Ivan, Ederick, Eri, Fitri, Joel, Rio, Gegy, Kevin Christopher, Natasha Winona, Abi, dan Xavier, yang menjadi sahabat dan menemani penulis sejak saat program kerja ini terbentuk. Serta keluarga besar Marketive 2020 yang selalu memberikan *insight* dan membantu jalannya program kerja ini, terutama untuk *Public Relation Division*.
11. Teman-teman Departemen Ekonomi Kreatif serta Keluarga Besar Badan Eksekutif Mahasiswa 2020, terutama Kak Kinen dan Kak Ruth selaku Ketua dan Wakil Ketua dan Kak Threcia serta Kak Letis selaku Kepala Departemen Ekraf dan Kepala Bidang Kresi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengemban tugas di salah satu organisasi terbesar di dalam lingkup PM UNPAR yang sampai saat ini masih memberikan motivasi dan *insight* yang luar biasa berdampak pada kehidupan penulis.
12. Geng ‘‘Three of Us’’, Athaya dan Sarah yang selalu menjadi teman curhat, penyemangat, dan teman konser penulis.

13. Sahabat magang detikcom, Nadifha dan Ocha yang menjadi teman seperjuangan dari awal memulai magang dan menjadi teman menulis skripsi hingga penulis bisa menyelesaikannya.
14. Keluarga Besar Komisi Pemilihan Umum 2021, terutama Aurel, Raisya, Aubrey, Brena, Ryan, Ederick, Rara, Radit, Dimas, Rio, Bima, Felyta, Prema, Hani, Jonathan, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu disini. Terima kasih atas pengorbanan dan semangat kerja kalian yang sangat membantu penulis untuk dapat mengemban tugas sebagai Ketua Komisi Pemilihan Umum 2020. Motivasi dari teman-teman selalu membuat penulis semangat dalam menulis skripsi.
15. Teman-teman ‘‘Jadinya Grup’’, Inessa, Anggi, Andhien, Tias, dan Astya, yang menjadi sahabat seperjuangan penulis sejak semester tiga hingga saat ini, terima kasih untuk semua *google-meets* dan *line call* yang ada untuk menghibur dan berdiskusi bersama.
16. Grup ‘‘Lulus UNPAR 2022’’, Astya dan Lentini yang menjadi teman seperjuangan murid bimbingan Ibu Budiana pada matakuliah Seminar Program Studi dan Ibu Inge pada penulisan skripsi ini.
17. Keluarga Manajemen 2018 dan seluruh teman mahasiswa UNPAR 2018 lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu pada lembar ini yang telah bersama melewati masa perkuliahan hingga akhir.
18. Seluruh pihak yang belum disebutkan diatas tetapi juga telah membantu dan mendukung penulis selama proses penulisan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca. Atas perhatiannya, penulis ucapkan terima kasih.

Bandung, 15 Juli 2022

Shalindina Darunishwari Hadi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
Bab 1	1
Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Kerangka Pemikiran.....	9
Bab 2.....	13
Tinjauan Pustaka	13
2. 1 Kinerja Keuangan.....	13
2. 2 Pengertian Laporan Keuangan.....	13
2.3 Tujuan Laporan Keuangan.....	13
2.4 Pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan.....	14
2.5 Jenis dan Komponen Laporan Keuangan.....	15
2. 6 Analisis Laporan Keuangan	16
2.6.1 Analisis Vertikal dan Horizontal	16
2.6.2 Analisis Rasio keuangan.....	16
2.6.3 Analisis Sistem Du-Pont.....	23
2.7 Hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisa rasio	24
Bab 3.....	25
Metode Penelitian.....	25
3.1 Metode Penelitian	25
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.4 Variabel Pengukuran	26
3.5 Teknik Analisis Data.....	28
3.6 Objek Penelitian.....	29

3.6.1 PT Mitra AdiPerkasa Tbk	29
3.6.2 PT Matahari Department Store Tbk	31
Bab 4.....	33
Hasil dan Pembahasan.....	33
4.1 Analisis Vertikal dan Horizontal.....	33
4.1.1 Analisis Vertikal Neraca dan Laba Rugi PT MAP Tbk.....	33
Interpretasi Analisis Vertikal PT MAP Tbk	36
4.1.2 Analisis Vertikal Neraca dan Laba Rugi PT MDS Tbk.....	38
Interpretasi Analisis Vertikal PT MDS Tbk	41
4.1.3. Analisis Horizontal Neraca dan Laba Rugi PT MAP Tbk	44
Interpretasi Analisis Horizontal PT MAP Tbk	47
4.1.4 Analisis Horizontal Neraca dan Laba Rugi PT MDS Tbk.....	48
Interpretasi Analisis Horizontal PT MDS Tbk	51
Interpretasi Analisis Vertikal dan Horizontal PT MAP dan PT MDS Tbk.....	52
4.2 Analisis Rasio.....	53
4.2.1 Rasio Likuiditas	53
4.2.1.1 Modal Kerja Bersih	53
4.2.1.2 Rasio Lancar	55
4.2.1.3 Rasio Cepat.....	57
4.2.1.4 Analisis Interpretasi Rasio Likuiditas.....	59
4.2.2 Rasio Aktivitas.....	60
4.2.2.1 Perputaran Persediaan dan Rata-rata umur persediaan.....	60
4.2.2.2 Perputaran Piutang dan Rata-rata periode tagih.....	63
4.2.2.3 Rata-Rata Periode Bayar	66
4.2.2.4 Perputaran Aktiva Tetap	68
4.2.2.5 Analisis Interpretasi Rasio Aktivitas	70
4.2.3 Rasio Utang	72
4.2.3.1 Rasio Utang Terhadap Aktiva.....	72
4.2.3.2 Rasio Utang Terhadap Ekuitas.....	75
4.2.3.3 Rasio Mampu Bayar Bunga.....	77
4.2.3.4 Analisis Interpretasi Rasio Utang.....	79
4.2.4 Rasio Profitabilitas	81
4.2.4.1 Marjin Laba Kotor.....	81
4.2.4.2 Marjin Laba Operasi.....	83

4.2.4.3	Marjin Laba Bersih.....	85
4.2.4.4	Analisis Interpretasi Rasio Profitabilitas.....	87
4.2.5	Rasio Pasar	89
4.2.5.1	Rasio Harga Pasar per Pendapatan.....	89
4.2.5.2	Analisis Interpretasi Rasio Pasar.....	91
4.3	Analisis Dengan Metode DuPont.....	92
4.3.1	Bagan Sistem DuPont	92
4.3.2	Perhitungan Marjin Laba Bersih (<i>Net Profit Margin</i>)	93
4.3.3	Perhitungan Perputaran Total Aktiva (<i>Total Asset Turnover</i>).....	95
4.3.4	Perhitungan Hasil Atas Aset (<i>Return on Asset</i>)	97
4.3.5	Perhitungan Pengganda Tingkat Keuangan (<i>Equity Multiplier</i>).....	98
4.3.6	Perhitungan Hasil Atas Ekuitas (<i>Return on Equity</i>)	100
Bab 5	102
	Kesimpulan dan Saran.....	102
5.1	Kesimpulan.....	102
5.1.1	Hasil Analisis Keuangan PT MAP Tbk.....	102
5.1.2	Hasil Analisis Keuangan PT MDS Tbk.....	102
5.1.3	Perbandingan Hasil Analisis Kedua Perusahaan	103
5.2	Saran.....	104
	DAFTAR PUSTAKA	106
	LAMPIRAN.....	109
	Riwayat Hidup	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Referensi Penelitian	11
Tabel 3.1 Variabel Pengukuran.....	26
Tabel 4.1 Analisis Neraca PT MAP secara Vertikal.....	33
Tabel 4.2 Analisis Laba Rugi PT MAP Tbk secara Vertikal.....	35
Tabel 4.3 Analisis Neraca PT MDS Tbk secara Vertikal.....	38
Tabel 4.4 Analisis Laba Rugi PT MDS Tbk secara Vertikal.....	40
Tabel 4.5 Analisis Neraca PT MAP secara Horizontal.....	44
Tabel 4.6 Analisis Laporan Laba Rugi PT MAP Tbk secara Horizontal.....	46
Tabel 4.7 Analisis Neraca PT MDS Tbk secara Horizontal.....	48
Tabel 4.8 Analisis Laba Rugi PT MDS Tbk secara Horizontal.....	50
Tabel 4.9a Data Aktiva Lancar dan Pasiva Lancar PT MAP Tbk.....	54
Tabel 4.9b Perhitungan Modal Kerja Bersih PT MAP Tbk.....	54
Tabel 4.9c Data Aktiva Lancar dan Pasiva Lancar PT MDS Tbk.....	54
Tabel 4.9d Perhitungan Modal Kerja Bersih PT MDS Tbk.....	54
Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Modal Kerja Bersih.....	54
Tabel 4.10a Data Aktiva Lancar dan Pasiva Lancar PT MAP Tbk.....	55
Tabel 4.10b Perhitungan Rasio Lancar PT MAP Tbk.....	56
Tabel 4.10c Data Aktiva lancar dan Pasiva lancar PT MDS Tbk.....	56
Tabel 4.10d Perhitungan Rasio Lancar PT MDS Tbk.....	56
Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Rasio Lancar.....	56
Tabel 4.11a Data Aktiva Lancar, Pasiva lancar, dan Persediaan PT MAP Tbk.....	57
Tabel 4.11b Perhitungan Rasio Cepat PT MAP Tbk.....	58
Tabel 4.11c Data Aktiva Lancar, Pasiva lancar, dan Persediaan PT MDS Tbk.....	58
Tabel 4.11d Perhitungan Rasio Cepat PT MDS Tbk.....	58
Tabel 4.11 Perbandingan Hasil Rasio Cepat.....	58
Tabel 4.12a Data Harga Pokok Penjualan dan Persediaan PT MAP Tbk.....	60
Tabel 4.12b Perhitungan Perputaran Persediaan Rata-rata Umur Persediaan PT MAP Tbk.....	61
Tabel 4.12c Data Harga Pokok Penjualan dan Persediaan PT MDS Tbk.....	61
Tabel 4.12d Perhitungan Perputaran Persediaan dan Rata-rata Umur Persediaan PT MDS Tbk.....	61
Tabel 4.12 Perbandingan Hasil Perputaran Persediaan dan Rata-rata Umur Persediaan..	62

Tabel 4.13a Data Penjualan, Piutang Usaha, dan Rata-rata Penjualan per Hari PT MAP Tbk.....	63
Tabel 4.13b Perhitungan Perputaran Piutang dan Rata-rata Periode Tagih PT MAP Tbk 64	
Tabel 4.13c Data Penjualan, Piutang Usaha, dan Rata-rata Penjualan per Hari PT MDS Tbk.....	64
Tabel 4.13d Perhitungan Perputaran Piutang dan Rata-rata Periode Tagih PT MDS Tbk 64	
Tabel 4.13 Perbandingan Hasil Perputaran Piutang dan Rata-rata Periode Tagih.....	64
Tabel 4.14a Data Utang Usaha dan Rata-rata Penjualan per Hari PT MAP Tbk.....	66
Tabel 4.14b Perhitungan Rata-rata Periode Bayar PT MAP Tbk.....	66
Tabel 4.14c Data Utang Usaha dan Rata-rata Penjualan per Hari PT MDS Tbk.....	66
Tabel 4.14d Perhitungan Rata-Rata Periode Bayar PT MDS Tbk	66
Tabel 4.14 Perbandingan Hasil Rata-rata Periode Bayar	67
Tabel 4.15a Data Penjualan dan Aktiva Tetap Bersih PT MAP Tbk	68
Tabel 4.15b Perhitungan Perputaran Aktiva Tetap Bersih PT MAP Tbk	68
Tabel 4.15c Data Penjualan dan Aktiva Tetap Bersih PT MDS Tbk	68
Tabel 4.15d Perhitungan Perputaran Aktiva Tetap Bersih PT MDS Tbk	68
Tabel 4.15 Perbandingan Hasil Perputaran Aktiva Tetap	69
Tabel 4.16a Data Total Utang dan Total Aktiva PT MAP Tbk	73
Tabel 4.16b Perhitungan Rasio Utang PT MDS Tbk.....	73
Tabel 4.16c Data Total Utang dan Total Aktiva PT MDS Tbk	73
Tabel 4.16d Perhitungan Rasio Utang PT MDS Tbk.....	73
Tabel 4.16 Perbandingan Hasil Rasio Utang Terhadap Aktiva.....	73
Tabel 4.17a Data Total Utang Jangka Panjang dan Total Ekuitas Pemegang Saham PT MAP Tbk.....	75
Tabel 4.17b Perhitungan Rasio Utang Terhadap Ekuitas PT MAP Tbk.....	75
Tabel 4.17c Data Total Utang Jangka Panjang dan Total Ekuitas Pemegang Saham PT MDS Tbk.....	75
Tabel 4.17d Perhitungan Rasio Utang Terhadap Ekuitas PT MDS Tbk.....	75
Tabel 4.17 Perbandingan Hasil Rasio Utang Terhadap Ekuitas.....	76
Tabel 4.18a Data Laba (Rugi) Sebelum Bunga dan Pajak Serta Bunga PT MAP Tbk.....	77
Tabel 4.18b Perhitungan Rasio Mampu Bayar Bunga PT MAP Tbk.....	77
Tabel 4.18c Data Laba (Rugi) Sebelum Bunga dan Pajak serta Bunga PT MDS Tbk	78
Tabel 4.18d Perhitungan Rasio Mampu Bayar Bunga PT MAP Tbk.....	78
Tabel 4.18 Perbandingan Hasil Rasio Mampu Bayar Bunga.....	78
Tabel 4.19a Data Penjualan dan Harga Pokok Penjualan PT MAP Tbk.....	81

Tabel 4.19b Perhitungan Marjin Laba Kotor PT MAP Tbk	81
Tabel 4.19c Data Penjualan dan Harga Pokok Penjualan PT MDS Tbk.....	82
Tabel 4.19d Perhitungan Marjin Laba Kotor PT MDS Tbk	82
Tabel 4.19 Perbandingan Hasil Marjin Laba Kotor.....	82
Tabel 4.20a Data Laba (Rugi) Sebelum Bunga dan Pajak serta Penjualan PT MAP Tbk	83
Tabel 4.20b Perhitungan Marjin Laba Operasi PT MAP Tbk	84
Tabel 4.20c Data Laba (Rugi) Sebelum Bunga dan Pajak serta Penjualan PT MDS Tbk	84
Tabel 4.20d Perhitungan Marjin Laba Operasi PT MDS Tbk	84
Tabel 4.20 Perbandingan Hasil Marjin Laba Operasi.....	84
Tabel 4.21a Data Laba (Rugi) Bersih serta Penjualan PT MAP Tbk	86
Tabel 4.21b Perhitungan Marjin Laba Bersih PT MAP Tbk	86
Tabel 4.21c Data Laba (Rugi) Bersih serta Penjualan PT MDS Tbk	86
Tabel 4.21d Perhitungan Marjin Laba Bersih PT MDS Tbk	86
Tabel 4.21 Perbandingan Hasil Marjin Laba Bersih.....	86
Tabel 4.22a Data Harga Pasar per Lembar Saham Biasa dan Pendapatan per Saham PT MAP Tbk.....	89
Tabel 4.22b Perhitungan Rasio Harga Pasar per Pendapatan PT MAP Tbk	89
Tabel 4.22c Data Harga Pasar per Lembar Saham Biasa dan Pendapatan per Saham PT MDS Tbk.....	89
Tabel 4.22d Perhitungan Rasio Harga Pasar per Pendapatan PT MDS Tbk	90
Tabel 4.22 Perbandingan Hasil Rasio Harga Pasar per Pendapatan.....	90
Tabel 4.23a Data Laba (Rugi) Bersih serta Penjualan PT MAP Tbk	93
Tabel 4.23b Perhitungan Marjin Laba Bersih PT MAP Tbk	93
Tabel 4.23c Data Laba (Rugi) Bersih serta Penjualan PT MDS Tbk	94
Tabel 4.23d Perhitungan Marjin Laba Bersih PT MDS Tbk	94
Tabel 4.23 Perbandingan Hasil Marjin Laba Bersih.....	94
Tabel 4.24a Data Penjualan dan Total Aktiva PT MAP Tbk.....	95
Tabel 4.24b Perhitungan Perputaran Total Aktiva PT MAP Tbk	95
Tabel 4.24c Data Penjualan dan Total Aktiva PT MDS Tbk.....	95
Tabel 4.24d Perhitungan Perputaran Total Aktiva PT MDS Tbk	96
Tabel 4.24 Perbandingan Hasil Perputaran Total Aktiva.....	96
Tabel 4.25a Data Laba Bersih dan Total Aktiva PT MAP Tbk	97
Tabel 4.25b Perhitungan Hasil Atas Aset PT MAP Tbk.....	97
Tabel 4.25c Data Laba Bersih dan Total Aktiva PT MDS Tbk	97
Tabel 4.25d Perhitungan Hasil Atas Aset PT MDS Tbk.....	97

Tabel 4.25 Perbandingan Hasil Atas Aset	98
Tabel 4.26a Data Total Aktiva dan Total Ekuitas PT MAP Tbk	98
Tabel 4.26b Perhitungan Pengganda Tingkat Keuangan PT MAP Tbk.....	99
Tabel 4.26c Data Total Aktiva dan Total Ekuitas PT MAP Tbk	99
Tabel 4.26d Perhitungan Pengganda Tingkat Keuangan PT MDS Tbk.....	99
Tabel 4.26 Perbandingan Hasil Pengganda Tingkat Keuangan	99
Tabel 4.27a Data Hasil Atas Total Aset dan Equity Multiplier PT MAP Tbk	100
Tabel 4.27b Perhitungan Hasil atas Ekuitas PT MAP Tbk.....	100
Tabel 4.27c Data Hasil Atas Total Aset dan Equity Multiplier PT MDS Tbk	101
Tabel 4.27d Perhitungan Hasil Atas Ekuitas PT MDS Tbk.....	101
Tabel 4.27 Perbandingan Hasil Atas Ekuitas.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (2015-2021).....	3
Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran.....	10
Gambar 3.1 Logo PT Mitra Adiperkasa Tbk.....	29
Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT Mitra AdiPerkasa Tbk.....	30
Gambar 3.3 Logo PT Matahari Department Store Tbk.....	31
Gambar 3.4 Struktur Organisasi PT Matahari Department Store Tbk.....	32
Gambar 4.1 Modal Kerja Bersih.....	55
Gambar 4.2 Rasio Lancar.....	57
Gambar 4.3 Rasio Cepat.....	59
Gambar 4.4 Perputaran Persediaan.....	63
Gambar 4.5 Rata-rata Umur Persediaan.....	63
Gambar 4.6 Perputaran piutang.....	65
Gambar 4.7 Rata-rata periode tagih.....	65
Gambar 4.8 Rata-rata Periode Bayar.....	67
Gambar 4.9 Perputaran Aktiva Tetap.....	70
Gambar 4.10 Rasio Utang Terhadap Aktiva.....	74
Gambar 4.11 Rasio Utang Terhadap Ekuitas.....	77
Gambar 4.12 Rasio Mampu Bayar Bunga.....	79
Gambar 4.13 Marjin Laba Kotor.....	83
Gambar 4.14 Marjin Laba Operasi.....	85
Gambar 4.15 Marjin Laba Bersih.....	87
Gambar 4.16 Rasio H/P.....	91
Gambar 4.17 Bagan Sistem DuPont PT Mitra Adiperkasa Tbk.....	92
Gambar 4.18 Bagan Sistem DuPont PT Matahari Department Store Tbk.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Keuangan PT Mitra Adiperkasa tahun 2019 dan 2020	109
Lampiran 2 Laporan Keuangan PT Mitra Adiperkasa tahun 2020 dan 2021	112
Lampiran 3 Laporan Keuangan.....	116
PT Matahari Department Store 2019 dan 2020.....	116
Lampiran 4 Laporan Keuangan.....	118
PT Matahari Department Store Tbk tahun 2020 dan 2021	118

Bab 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Sebuah industri ritel merupakan industri yang memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga, kelompok, ataupun pemakai akhir dengan menjual beragam jasa pelayanan dan produk yang telah diberi nilai tambah dalam pemenuhannya (Euis Soliha, 2008). Menurut Barbara Farfan (*The Balance Small Business*, 2020), terdapat beberapa titik pembelian dari sebuah bisnis ritel, yaitu bisa dengan secara langsung ke toko ritel fisik, melalui katalog, dan juga bisa dengan mengunjungi situs berbelanja di internet. Dalam menjalankan bisnisnya, para pebisnis ritel mengandalkan sistem yang memasok mereka dengan barang dagangan ke pasar konsumen. Fungsi dari sebuah bisnis yang bergerak dalam industri ritel, yaitu menjadi bagian paling akhir dari rantai pasokan yang didapatkan konsumen dari produsen, memudahkan konsumen untuk membeli dan mendapatkan produk, serta dapat membantu dalam mempromosikan dan mengedukasikan produk tersebut kepada para konsumen (Bank *HSBC*, 2019). Fungsi dan definisi dari bisnis yang bergerak pada industri ritel membuat usaha ini menjadi usaha yang berkembang dengan baik dan berkontribusi dalam perekonomian Indonesia.

Menurut Barbara Farfan (2020), orientasi bisnis ritel adalah tentang bagaimana menarik konsumen melalui upaya *marketing*. Bisnis ritel tidak hanya sekedar berdagang namun juga harus dapat menyediakan sebuah wadah bagi produsen agar para produsen tetap dapat fokus menciptakan produk saja. Terdapat beberapa tipe dari bisnis ritel, yaitu *department stores*, *grocery stores*, *warehouse retailers*, *outlet*, *convenience*, dan *discount retailer*. Menurut Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO), bisnis ritel mulai berkembang seiring dengan berkembangnya perekonomian di Indonesia, yaitu sejak tahun 1980-an (Euis Soliha, 2008). APRINDO juga menegaskan bahwa peningkatan ini disebabkan oleh permintaan masyarakat kelas menengah agar adanya *department store* ataupun *supermarket* pada wilayah perkotaan. Hal lain juga didorong oleh pola berbelanja

masyarakat di perkotaan yang berbeda, yaitu gemar mencari hiburan dengan berkeliling dibandingkan hanya dengan berbelanja atas dasar kebutuhan saja. Dikarenakan pola hidup tersebut, Indonesia memiliki beberapa perusahaan retail dengan bentuk, fokus, dan bidang yang beragam. Berdasarkan berita yang dilansir oleh *RetailNews.Asia* (2018), *Euromonitor* yaitu sebuah platform yang melakukan sebuah riset pasar mengenai industri komersial dan produk konsumen menunjukkan bahwa terdapat sepuluh perusahaan ritel raksasa di Indonesia berdasarkan hasil risetnya.

Sepuluh perusahaan ritel raksasa di Indonesia, yaitu Indomaret, Alfamart, Matahari *Department Store*, Carrefour, *Dairy Farm*, Mitra AdiPerkasa, Matahari Putra Prima, Erafone, Ramayana, Gramedia. Sepuluh perusahaan tersebut merupakan perusahaan ritel yang bergerak pada tipe ritel yang berbeda, ada yang berupa *department store* ataupun *grocery store*. Bidangnyanya juga berbeda, ada yang fokus pada kebutuhan dapur rumah tangga, *fashion*, maupun kebutuhan elektronik. Lokasi dari setiap ritel juga berbeda-beda, ada yang berada pada gerai khusus di jalan raya ataupun pusat perbelanjaan (*Mall. Plaza*, dan lainnya). Pada penelitian ini, penulis menggunakan PT Mitra Adi Perkasa Tbk (MAP) dan PT Matahari *Department Store* (MDS) Tbk sebagai objek penelitian. Kedua perusahaan merupakan dua perusahaan ritel yang membuka bisnisnya di dalam pusat perbelanjaan yang berfokus pada produk *lifestyle* terkemuka di Indonesia. Perkembangan bisnis ritel yang membuka bisnisnya di pusat perbelanjaan mengalami perkembangan sampai pada akhirnya pandemi *covid-19* telah memasuki wilayah Indonesia.

Pemerintah pertama kalinya mengumumkan kasus pasien yang dinyatakan positif *covid-19*, dua kasus pasien tersebut dinyatakan positif *covid-19* pada 2 Maret 2020 (Ellyvon Pranita, 2020). Kasus *Covid* yang ada pada tahun 2020 ini terbukti masih ada dan terus mengalami pergolakan yang signifikan hingga saat ini, yaitu tahun 2022. Sistem penularan yang sangat cepat juga membuat masyarakat terkhususnya di Indonesia harus lebih menjaga kesehatan dan tidak bepergian tanpa hal yang mendesak. Berbagai cara dilakukan pemerintah untuk bisa mengatasi

pandemi, bukan hanya saja demi mengurangi kasus penularan tetapi juga untuk memulihkan perekonomian di Indonesia.

Gambar 1.1

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (2015-2021)



Sumber: Investor.id

Dilansir dari Investor.id yang berdasar pada Berita Resmi Statistik, pertumbuhan ekonomi tahunan dari tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan sebesar 0,15 persen. Penurunan yang terjadi pada tahun 2019 disebabkan oleh lemahnya perdagangan dan investasi dikarenakan kondisi perekonomian global yang tidak pasti didukung oleh penilaian Bank Indonesia yang mengatakan bahwa permintaan domestik tetap baik namun kinerja ekspor menurun (*okezone.com.2020*). Sejak terjadinya pandemi di awal tahun 2020, pertumbuhan ekonomi tahunan juga mengalami penurunan yang sangat tajam, yaitu sampai di titik minus 2.07 (Investor.id, 2022). Penurunan pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada saat pandemi berdampak pada sektor industri di Indonesia. Terdapat 9 Sektor industri yang diklasifikasikan dan ditetapkan oleh BEI atau JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*), salah satunya terdapat Industri Perdagangan, Jasa, dan Investasi (*Sahamok.net, 2022*).

Berdasarkan laporan survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, Industri tersebut perlu diperhatikan dikarenakan lapangan usaha yang ada didalamnya masuk kedalam enam lapangan usaha yang mengalami penurunan pendapatan, salah satunya perdagangan yang penurunannya mencapai minus 84,60% (*Ekonomi Bisnis, 2020*). Bisnis ritel juga menjadi salah satu perusahaan

yang terkena dampaknya, penurunan penjualannya salah satunya disebabkan oleh adanya kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Bank Indonesia menyatakan bahwa pada triwulan pertama tahun 2020, indeks penjualan ritel menurun 42,8% jika dibandingkan tahun 2019 pada triwulan pertama, penurunan kembali berlanjut pada triwulan kedua tahun 2020, yaitu 72,9% (*Annual report* Matahari Department Store, 2020). Pernyataan ini juga diperkuat dengan hasil pendataan dari artikel *KBC-Forward Covid*, yaitu bahwa pandemi di Indonesia ini membuat perusahaan ritel mengalami penurunan penghasilan per hari sebesar 76% dan pada artikel ini pula terdapat data pendukung bahwa pengunjung *mall* atau pusat perbelanjaan di Indonesia menurun 90% (Charles Yong, 2020). Penerapan kebijakan pada awal pandemi sampai saat ini terus diperbaharui dan menjadi ujian bagi perusahaan ritel, khususnya yang membuka usahanya di pusat perbelanjaan. Peraturan Kementerian Dalam Negeri terkait kegiatan pada pusat perbelanjaan juga terus diperbaharui dengan melihat kondisi Covid-19 yang masih merajalela di Indonesia. Menurut berita yang dilansir oleh Detikcom, per bulan Mei 2022 hingga saat ini, Jawa-Bali masih berada pada level 2 PPKM. Level 2 pada PPKM memiliki arti bahwa bisnis yang beroperasi pada pusat perbelanjaan hanya dapat menerima pengunjung dengan kapasitas 75 persen, jam operasional hingga 22.00 WIB, dan penggunaan aplikasi PeduliLindungi yang wajib untuk semua pengunjung dan pegawai (Kompas.com. 2022).

Penerapan kebijakan atas pembatasan operasional bisnis terutama yang membuka bisnisnya di pusat perbelanjaan menjadi perhatian utama untuk kedua perusahaan, yaitu MDS dan MAP. Menurut Wakil Ketua umum REI, Rusmin Lawin, penjualan yang semakin minim dan pengunjung yang menurun drastis membuat pusat perbelanjaan menjadi salah satu usaha yang juga terkena imbas dari *covid-19* dan yang sangat amat disayangkan adalah biaya operasional yang tetap tinggi (*Ekonomibisnis.com*). Jika dilihat dari laporan keuangan yang bersumber dari *website* perusahaan, kedua perusahaan jelas mengalami penurunan pendapatan saat pandemi covid-19 hadir di Indonesia. Sejak tahun 2020 hingga 2021, PT MDS telah melakukan beberapa penutupan gerai yang terbagi atas gerai besar dan khusus serta pusat distribusi. Pada tahun 2019, MDS memiliki total penjualan hingga berada di

angka Rp10.276.431.000.000 namun pada tahun 2020 pendapatan perusahaan menurun hingga ada di angka Rp4.839.058.000.000, hal ini menunjukkan bahwa terdapat persentase penurunan hingga 52,91%. Tidak hanya MDS, MAP juga mengalami penurunan pendapatan, pada tahun 2019, total pendapatan perusahaan berada di angka Rp21.637.000.000.000, namun pada tahun 2020, perusahaan mengalami penurunan pendapatan hingga berada di angka Rp14.847.000.000.000, yang artinya terdapat penurunan pendapatan hingga lebih dari 31,39%. Terlepas dari hal tersebut, PT MAP Tbk dan PT MDS Tbk memiliki manajemen strategiknya masing-masing dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan, terlebih lagi ketika pandemi memasuki wilayah Indonesia.

Berdasarkan *annual report* tahun 2020 milik PT MAP Tbk, perusahaan ini memiliki beberapa upaya dalam menjaga kesehatan keuangan, yaitu salah satunya dengan membuat situs penjualan, *MAPEMALL.com*. Situs penjualan ini dibuat sebagai salah satu wujud perusahaan untuk tetap dapat mengoptimalkan kehadiran MAP yang dapat memberikan pengalaman berbelanja serta pelayanan maksimal kepada para pelanggan walau ditengah pembatasan sosial. Berdasarkan laporan dewan komisaris, yaitu Sri Indrastuti Hadiputranto selaku Presiden Komisaris Independen, MAP melakukan penggabungan kanal *offline* dan *online* untuk dapat meningkatkan penjualan. Direktur utama perusahaan, H.B.L Mantiri juga memberikan pernyataan bahwa selama tahun 2020, perusahaan meluncurkan merk global baru dan juga melakukan akuisisi dengan *Apple*, yaitu dengan membuka *DigiMap*. *DigiMap* merupakan sebuah konsep bisnis yang menjual produk-produk produksi *Apple*. Mantiri menambahkan bahwa MAP melakukan strategi yang diberi nama "*ReMAP of MAP*" pada tahun 2020 ini guna untuk mengurangi biaya tetap, mengubah dan merampingkan struktur organisasi, serta mempercepat transformasi *digital*.

Selain itu, MAP juga melakukan ekspansi ke luar negeri, yaitu mendirikan *MAP Active Philipine inc* dan mengakuisisi *planet sport* yang berlokasi di Filipina. Pada tahun 2021, perusahaan juga memiliki 24 kanal *online* yang beroperasi pada akhir tahun guna perluasan strategi untuk perbaikan penjualan perusahaan. Presiden Komisaris, Sri Indrastuti Hadiputranto menambahkan bahwa

MAP pada tahun 2021 ini memiliki rekor tahun terbaik untuk penjualan *online*. Segala upaya pengembangan kanal penjualan dilakukan juga dengan tujuan memperkuat hubungan dengan pelanggan. H.B.L Mantiri selaku Presiden Direktur juga menambahkan bahwa pendapatan *digital* MAP meningkat hingga 48%. Perusahaan memiliki penawaran kenyamanan kepada pelanggan melalui *MAP Club* dan model *multi-channel* lainnya.

Matahari *Department Store* juga memiliki strategi tersendiri untuk memperbaiki kesehatan keuangannya ditengah pandemi. Presiden Komisaris, John Bellis menyebutkan bahwa strategi yang diterapkan pada tahun 2020, yaitu terdapat perbedaan pendekatan gerai seperti dalam segi kategori, tata letak, dan alokasi area serta fokus bisnis pada *e-commerce* selama adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Bunjamin J Mailool, yaitu Presiden Direktur Matahari juga mengatakan bahwa perusahaan memperluas penjualan melalui saluran digital, yaitu situs *matahari.com*, *e-commerce*, serta *Shop n Talk*. Bunjamin juga mengatakan bahwa perusahaan melakukan penghabisan persediaan atas tujuh merk yang dihentikan dalam melakukan strategi *merchandising*. Optimalisasi jaringan juga dilakukan, yaitu dengan penutupan gerai yang berproduktivitas rendah, merenovasi gerai, dan pengembangan gerai *next generation*. Direktur Utama, Terry O'Connor mengatakan bahwa tim manajemen juga bernegosiasi dan bekerja sama dengan para pemilik usaha properti untuk dapat meminta keringanan sewa serta skema sewa yang lebih fleksibel akibat jatuhnya ritel *offline* di Indonesia. Terry juga menegaskan bahwa selama tahun 2020 ini perusahaan memperkuat penawaran produk, pengembangan *omni-channel*, serta pengoptimalan program loyalitas, yaitu matahari *rewards* yang pada tahun 2020 telah berkontribusi 57% terhadap penjualan. Pada tahun 2021, Monish M. Mansukhani selaku Presiden Komisaris juga mengatakan bahwa perusahaan juga melakukan penutupan 11 gerai yang berproduktivitas rendah, pelepasan merk yang tidak berkinerja baik, merancang strategi untuk mendapatkan pangsa pasar, serta pelokalan koleksi berdasarkan format gerai. Hal-hal diatas dilakukan perusahaan Matahari sebagai upaya untuk terus dapat menjaga kesehatan keuangan ditengah kondisi yang tidak pasti.

Berdasarkan informasi diatas, jelas terbukti bahwa MAP dan MDS terdampak oleh kebijakan pemerintah terkait pembatasan sosial yang terdapat pada pusat perbelanjaan. Dalam meneliti dampak pandemi *covid-19* pada kedua perusahaan tersebut, penulis akan melihat dari sisi keuangan kedua perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Sundjaja, Barlian, & Sundjaja (2013:171), analisis rasio adalah suatu metode yang dilakukan dalam melakukan perhitungan yang dapat digunakan dalam menilai kinerja dan melihat status perusahaan. Terdapat lima rasio keuangan yang digunakan dalam proses analisis rasio keuangan, yaitu likuiditas, aktivitas, utang, profitabilitas dan pasar. Selain menggunakan rasio, penulis juga akan menganalisis kinerja keuangan menggunakan alat ukur pendukung, yaitu analisis vertikal, *horizontal*, serta sistem *du-pont*. Setelah melakukan penilaian kinerja keuangan menggunakan analisis rasio serta alat analisis pendukung lainnya, penulis akan memberikan kesimpulan komparasi berdasarkan hasil perhitungan. Berdasarkan konteks dan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel PT MAP Tbk dan PT MDS Tbk Di Tengah Pandemi Covid 19 Periode 2019-2021”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan perhitungan analisis rasio keuangan, yaitu Likuiditas, Aktivitas, Utang, Profitabilitas dan Pasar pada PT Mitra Adiperkasa Tbk periode 2019, 2020, dan 2021?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan berdasarkan perhitungan analisis rasio keuangan, yaitu Likuiditas, Aktivitas, Utang, Profitabilitas dan Pasar pada PT Matahari *Department Store* Tbk periode 2019, 2020, dan 2021?
3. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan kedua perusahaan berdasarkan perhitungan analisis dari kelima rasio keuangan pada periode 2019, 2020, dan 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi pada rumusan masalah di atas, maka dapat peneliti simpulkan tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kinerja keuangan berdasarkan perhitungan analisis rasio keuangan, yaitu Likuiditas, Aktivitas, Utang, Profitabilitas dan Pasar pada PT Mitra Adiperkasa Tbk periode 2019, 2020, dan 2021?
2. Mengetahui kinerja keuangan berdasarkan perhitungan analisis rasio keuangan, yaitu Likuiditas, Aktivitas, Utang, Profitabilitas dan Pasar pada Matahari *Department Store* Tbk periode 2019, 2020, dan 2021?
3. Mengetahui perbedaan kinerja keuangan kedua perusahaan berdasarkan perhitungan analisis dari kelima rasio keuangan pada periode 2019, 2020, dan 2021?

1.4 Manfaat Penelitian

Dibawah ini merupakan beberapa manfaat yang diharapkan dapat dirasakan beberapa pihak dibawah ini dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan dan penerapan ilmu keuangan mengenai peranan analisis rasio untuk mengukur perkembangan kinerja keuangan perusahaan serta mengetahui keadaan keuangan perusahaan yang terdampak pandemi.
2. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan strategi untuk perkembangan kinerja perusahaan yang dilihat dari hasil penilaian analisis rasio keuangan.
3. Bagi Para Pembaca
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca dengan memberikan wawasan dan informasi tambahan khususnya mengenai keadaan perusahaan ritel dan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pandemi.

4. Bagi Para Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan berupa informasi kepada para investor mengenai kondisi keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para investor agar dapat meminimalisir kerugian dan membaca kondisi lainnya sehingga keputusan yang diambil telah dipikirkan secara matang dan hasilnya dapat sesuai dengan harapan para investor.

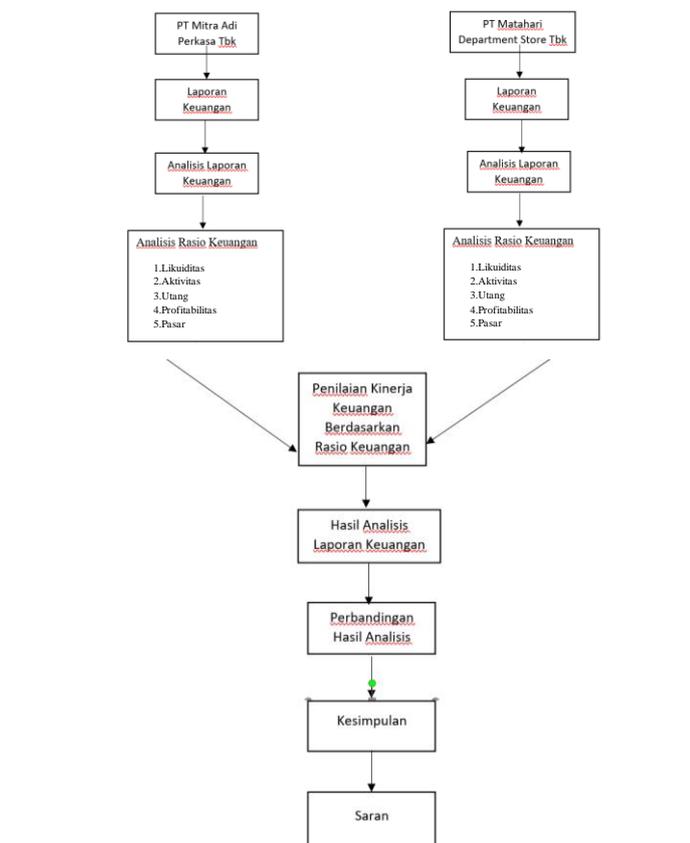
1.5 Kerangka Pemikiran

Memerhatikan kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi para perusahaan, salah satunya untuk kedua perusahaan yang bergerak di industri ritel ini, PT MAP Tbk dan PT MDS Tbk. Kedua perusahaan tersebut juga membuka bisnisnya di pusat perbelanjaan serta memiliki kesamaan dalam jenis produk usahanya, yaitu utamanya menjual produk yang berhubungan dengan *lifestyle* atau *fashion*. Didukung dengan latar belakang yang sama, yaitu kondisi, lokasi, dan industri yang sama, penulis ingin membandingkan kinerja keuangan perusahaan. Penulis menjadikan laporan keuangan sebagai dasar penulis untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sundjaja, Barlian, & Sundjaja (2013:115), laporan keuangan merupakan sebuah gambaran atau laporan yang berasal dari adanya proses akuntansi dan digunakan sebagai alat penghubung atau komunikasi antara aktivitas keuangan pada perusahaan dengan pihak yang berkaitan dengan data atau aktivitas keuangan tersebut.

Dari laporan keuangan tersebut, kinerja keuangan pun dapat terlihat dari hasil analisis laporan keuangannya, hal ini akan memperlihatkan bahwa kinerja keuangan dapat memiliki hasil penilaian yang buruk atau baik. Dalam menganalisis laporan keuangan, terdapat salah teknik analisis, yaitu rasio keuangan. Menurut Sundjaja, Barlian, & Sundjaja (2013), terdapat lima rasio keuangan yang digunakan dalam proses analisis rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, aktivitas, utang, profitabilitas dan pasar. Kedua perusahaan yang menjadi objek penelitian akan dianalisis kinerja keuangannya berdasarkan lima rasio diatas. Penulis juga akan menganalisis kinerja keuangan dari laporan laba rugi serta neraca perusahaan yang

telah dianalisis secara *vertikal*, *horizontal*, serta penggunaan sistem *du-pont* untuk menjadi alat pendukung dalam penilaian kinerja keuangan kedua perusahaan. Penulis akan menganalisis laporan keuangan dari kedua perusahaan dengan periode yang telah ditetapkan. Penulis juga akan memberikan gambaran terkait bagaimana kinerja keuangan kedua perusahaan baik sebelum maupun sesudah terjadinya pandemi. Setelah dianalisis laporan keuangannya menggunakan rasio keuangan yang telah ditetapkan penulis, maka peneliti dapat membandingkan kinerja keuangan kedua perusahaan. Setelah dilakukan perbandingan, penulis pada akhirnya akan memberikan kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang ada serta diakhir penulis juga akan memberikan saran untuk kedua perusahaan. Dibawah ini merupakan kerangka pemikiran dari penulis terkait penelitian yang telah ditetapkan.

Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Diolah Penulis

Tabel 1.1
Referensi Penelitian

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Isi Penelitian
1	Ninuk Riesmiyantiningtias dan Ade Onny Siagian	2020	“Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Midi Utama Indonesia Tbk”	Penelitian ini bertujuan untuk menilai laporan keuangan perusahaan yang memiliki jaringan ritel terbesar di Indonesia, yaitu Alfamidi. Dalam menganalisa, penulis menggunakan laporan keuangan perusahaan periode 2014-2019. Teknik yang digunakan adalah analisa rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta rasio kinerja operasi. Berdasarkan hasil serta pembahasan, likuiditas perusahaan masih perlu diperbaiki guna meningkatkan keamanan bagi perusahaan untuk membayar hutang lancar. Hasil dari rasio profitabilitas, solvabilitas, serta kinerja operasi, dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup dalam membayar hutang jangka pendek serta

				kemampuan menghasilkan laba yang baik.
2.	Bella Amelya, Slamet Jati Nugraha, dan Vina Anggilia Puspita	2021	“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19”	Penelitian ini memiliki tujuan untuk membandingkan kinerja keuangan pada kedua kondisi, yaitu sebelum dan saat adanya pandemi yaitu periode 2019 dan 2020 dengan menggunakan Analisa Rasio. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan, salah satunya adalah kenaikan yang tajam pada <i>Debt to Total Equity dan Total Assets Ratio</i> . Namun, perusahaan masih memiliki kemampuan dalam meningkatkan penjualan dan laba, disisi lain kenaikan aset dan utang dipicu oleh akuisisi perusahaan terhadap Pinehill <i>Company Ltd.</i>

Sumber: Data Diolah Penulis